



## IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI MEMBACA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Farihatul Hidayah<sup>1</sup>, Muhammad Sulitiono<sup>2</sup>, Devi Wahyu Ertanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Malang

e-mail: [21901013080@unisma.ac.id](mailto:21901013080@unisma.ac.id), [2muhammad.sulitiono@unisma.ac.id](mailto:2muhammad.sulitiono@unisma.ac.id),  
[3devi.wahyu@unisma.ac.id](mailto:3devi.wahyu@unisma.ac.id)

### Abstract

*A reading literacy culture is an important support for ongoing educational activities. This study aims to describe the planning, implementation and results of a reading literacy culture for fifth grade students at MI Nurul Huda 1 Malang. The approach used is a qualitative approach. The main data sources in this study were the homeroom teacher of class V and students of class V MI Nurul Huda 1 Malang. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques are data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are that first, there are 3 planning stages, namely determining the program, determining the time and infrastructure. The two stages of implementation include habituation, development and learning. the three results of a reading literacy culture include (1) increasing students' understanding, (2) increasing students' reading fluency, (3) increasing students' learning motivation.*

**Keyword:** Culture, reading literacy, madrasah ibtidaiyah.

### A. Pendahuluan

Budaya literasi membaca di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Hal ini menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia juga terbilang masih jauh dibanding dengan negara-negara lain. Mengenai hal tersebut budaya literasi membaca hendaknya diterapkan di semua lembaga pendidikan di Indonesia. Budaya literasi membaca sebagai program penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Implementasi adalah perencanaan yang menghasilkan suatu keputusan atau pilihan yang dapat dilaksanakan apa yang telah direncanakan (Azizah, Afifulloh, & Sulistiono, 2019). Membaca adalah proses untuk mendapatkan sebuah pesan yang terkandung dalam bacaan. Dari beberapa kata yang digabungkan menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna, dengan proses membaca yang baik pesan akan mudah disampaikan dan dipahami (Nurmawati, Mansur, & Ertanti, 2019). Sabirin menyatakan bahwa membaca adalah sebuah proses mengambil pengertian atau pemahaman melalui kegiatan melihat, menalar dan mengucapkan apa yang tertulis dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk memahami isi atau makna dan memperoleh pesan apa yang hendak disampaikan penulis (Sabirin, 2022). Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses belajar agar dapat memahami suatu yang tertulis. Literasi merupakan

kemampuan berbahasa yang meliputi berbicara, membaca, menulis dan mendengar, serta kemampuan menyusun komponen-komponennya (Bu'ulolo, 2021). Pengertian literasi adalah kemampuan keterampilan membaca, menulis serta memahami suatu informasi yang didapatkan baik dari membaca, mendengarkan serta melihat. Pembiasaan kegiatan literasi mencakup membaca dan menulis. Membaca memberikan pengaruh yang sangat penting dalam proses kegiatan literasi peserta didik. Budaya literasi sangat berguna untuk setiap kegiatan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Budaya literasi membaca merupakan kecakapan untuk belajar melalui teks, hal tersebut adalah kegiatan yang paling signifikan dalam proses pembelajaran (Purwandari, Winata, & Suradika, 2021). Maka dari pengertian tersebut budaya literasi membaca sangat berpengaruh dalam kegiatan sekolah khususnya pada kegiatan pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan pernyataan mengenai adanya Gerakan Literasi Sekolah yang harus diadakan di sebuah lembaga pendidikan. Ada beberapa macam program yang dapat disusun untuk menjalankan gerakan literasi sekolah, salah satunya adalah program pojok baca. Pojok baca merupakan salah satu rencana yang dilakukan pendidikan pemerintah, yang menyediakan ruang khusus bagi siswa untuk membaca dan menulis (Faiz, Novthalia, Dkk, 2022). Program ini sangat bermanfaat karena mendorong anak-anak membaca untuk kesenangan daripada untuk tujuan akademis. Program pojok baca ini menerapkan salah satu program yang telah ditulis di buku panduan gerakan literasi sekolah oleh satgas gerakan literasi sekolah. Program pojok baca ini dapat membantu dalam proses kegiatan literasi membaca siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul implementasi budaya literasi membaca siswa kelas V MI Nurul Huda 1 Malang yang terfokus pada kegiatan pojok baca di sekolah tersebut.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif jenis studi kasus. penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian dengan metode pemberian makna atau memaknai suatu gejala fenomena terhadap subjek ataupun objeknya (Raharjo, 2020). Sedangkan penelitian dengan studi kasus adalah penelitian yang berlangsung atau dilaksanakan pada suatu lembaga, organisasi atau gejala-gejala dengan terperinci, intensif dan mendalam (Arikunto, 2016). Pada penelitian ini peneliti berguna sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrumen*). Sumber data diperoleh dari 2 sumber yakni data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara data sekunder terdiri dari jurnal, penelitian terdahulu, buku dan internet. Teknik pengumpulan data terdiri observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-participan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan (Sugiyono, 2018), untuk teknik wawancara yang digunakan

yaitu wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas prosesnya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan (Sugiyono, 2019), sedangkan dokumentasi menggunakan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan budaya literasi di sekolah (Sugiyono, 2018). Penelitian dilakukan langsung di MI Nurul Huda 1 Malang tepatnya di Kampus 2 kelas V. Kampus 2 MI Nurul Huda 1 Malang yang beralamatkan di Jl. Kyai Sofyan Yusuf N0. 31 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Peneliti meneliti perencanaan, pelaksanaan serta hasil dari implementasi budaya literasi membaca di kelas V MI Nurul Huda 1 Malang. Subjek penelitian adalah wali kelas V dan murid kelas V. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan observasi untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta hasil dari implementasi budaya literasi membaca yang terjadi di kelas V. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi non-participan, wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur tetap menggunakan pedoman wawancara, akan tetapi peneliti juga bisa bertanya lebih banyak lagi yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dokumentasi berupa gambar. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik pengumpulan data triangulasi data.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. *Perencanaan Budaya Literasi Membaca Siswa Kelas V MI Nurul Huda 1 Malang***

Berdasarkan Gerakan Literasi Sekolah pengertian literasi merupakan konsep yang terus berkembang dan didasarkan pada pemahaman teks dan konteksnya (Dikdasmen, 2016). kegiatan budaya literasi dilaksanakan dengan melakukan perencanaan budaya literasi terlebih dahulu. Di kelas V MI Nurul Huda 1 Malang ini membagi perencanaan budaya literasi menjadi tiga bagian yakni penentuan program, penentuan waktu dan kesiapan sarana prasarana. Hal tersebut sesuai dengan teori Dikdasmen (2016) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan budaya literasi harus memiliki kesiapan terlebih dahulu. Kesiapan budaya literasi ini terbagi menjadi kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan (buku-buku) dan sarana prasana literasi), kesiapan kapasitas warga sekolah dan kesiapan kapasitas sistem pendukung (hal-hal yang menjadi pendukung keberlangsungan kegiatan literasi di luar sekolah) (Dikdasmen, 2016). Di kelas V MI Nurul Huda membagi perencanaan budaya literasi sebagai berikut:

- a. Penentuan program, tahap ini bertujuan untuk merancang kegiatan literasi membaca agar terstruktur. Beberapa program budaya literasi membaca yang sering dilakukan oleh siswa kelas V adalah membaca klasikal, membaca intensif dan membaca ekstensif. membaca klasikal merupakan pendekatan baca simak secara tradisional, murid bergantian membaca dan yang lain mendengarkan orang yang sedang membaca (Umami, 2020). Membaca intensif adalah membaca yang membutuhkan konsentrasi

yang kuat dari seorang pembaca (Lalremruati, 2019). Sedangkan membaca ekstensif adalah membaca cepat untuk mendapatkan banyak informasi (Ngalimun & Alfulaila, 2014). Melalui program-program tersebut guru dapat memberikan model kegiatan budaya literasi membaca yang variatif dan membuat siswa tidak merasa bosan dengan adanya kegiatan budaya literasi membaca.

- b. Penentuan waktu. Melalui program-program tersebut guru dapat memberikan model kegiatan budaya literasi membaca yang variatif. Waktu pelaksanaan kegiatan ini menyesuaikan dengan jam pembelajaran di kelas masing-masing. Guru di kelas V MI Nurul Huda 1 Malang menerapkan waktu membaca sebanyak 5-10 menit dan waktu evaluasi juga sebanyak 5-10 menit.
- c. Sarana dan Prasarana. Dengan adanya sarana prasarana seperti buku-buku yang memadai, fasilitas sekolah. MI Nurul Huda 1 Malang juga memiliki sarana dan prasana untuk menunjang kegiatan budaya literasi membaca. Sarana dan prasana tersebut adalah tempat pojok baca (di dalam kelas), rak pojok baca, buku-buku yang terdapat di pojok baca. Buku-buku yang terdapat di pojok baca kelas V MI Nurul Huda 1 Malang diantaranya buku cerita bergambar, buku fabel, buku dongeng, buku keagamaan, buku kebangsaan, buku sains dan buku lainnya.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan budaya literasi dilaksanakan, perlu dilakukan perencanaan budaya literasi terlebih dahulu. Di kelas V MI Nurul Huda 1 Malang ini membagi perencanaan budaya literasi menjadi tiga bagian yakni penentuan program, penentuan waktu dan kesiapan sarana prasarana. Hal tersebut sesuai dengan teori Dikdasmen (2016) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan budaya literasi harus memiliki kesiapan sekolah baik dari kapasitas sekolah maupun warga sekolah terlebih dahulu.

## **2. Pelaksanaan Budaya Literasi Membaca Siswa Kelas V MI Nurul Huda 1 Malang**

Pelaksanaan budaya literasi di kelas V di mulai sejak awal pembelajaran 2022/2023. Hal ini di laksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah di tentukan sebelumnya. 3 tahap yang dilakukan dalam melaksanakan budaya literasi membaca, sebagai berikut:

### **a. Pembiasaan**

Pembiasaan dilakukan di luar jam pembelajaran. Dengan memberikan waktu 5-10 menit untuk membaca buku non pelajaran yang terdapat di pojok buku yang terdapat di sudut kelas. Kemudian guru akan memberikan pertanyaan mengenai bacaan yang telah dibaca siswa.

### **b. Pengembangan**

Tahap pengembangan ini dijabarkan sebagai kegiatan literasi membaca di luar jam akademik. Contohnya ekstrakurikuler *public speaking* dan belajar membaca protokol, undang-undang upacara. Tahap pengembangan dapat menunjang budaya literasi

membaca melalui kosa kata-kosa kata baru yang di temukan siswa dari kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*.

c. Pembelajaran

Tahap pembelajaran ini guru sudah memasukkan budaya literasi membaca di setiap kegiatan pembelajaran. guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa seputar bacaan pada materi tersebut.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan budaya literasi di kelas V MI Nurul Huda 1 Malang terbagi menjadi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori Dikdasmen (2016) bahwa ada 3 tahapan literasi sekolah yang pertama, tahap pembiasaan, kedua, tahap pengembangan dan yang ketiga tahap pembelajaran (Dikdasmen, 2016).

**3. Hasil Budaya Literasi Membaca Siswa Kelas V MI Nurul Huda 1 Malang**

Dari kegiatan budaya literasi membaca yang sudah diterapkan sejak awal tahun pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa diantaranya:

a. Menjadikan siswa lebih mudah memahami suatu bacaan

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait bacaan suatu teks semakin meningkat ketika siswa dibiasakan untuk membaca secara rutin. Selain itu para siswa dapat menjawab pertanyaan dengan mengaitkan isi bacaan yang sudah dibaca. Ketika guru menanyakan tentang isi bacaan, siswa dapat memaparkan jawaban dengan tanggap dan tepat.

b. Membaca lebih lancar dan teliti

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa membaca materi dengan intonasi yang tepat dan dapat memahami penggunaan tanda baca. Tingkat kelancaran siswa dalam membaca dapat terlihat dengan jelas. Selain itu, ketika membaca dengan suara lantang, siswa juga menunjukkan rasa kepercayaan diri, karena mereka sudah terbiasa membaca dengan lancar.

c. Menumbuhkan motivasi belajar siswa

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa para siswa terlihat sangat antusias ketika melakukan proses kegiatan literasi membaca. Bahkan para siswa meminta adanya penambahan buku di pojok baca, karena mereka hampir sudah membaca semua buku yang ada dan dapat mengingat tema bacaan dari beberapa buku yang sudah dibaca.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan budaya literasi membaca sangat memberikan dampak positif. Hasil positif yang dicapai dari kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan gerakan literasi yang disampaikan oleh Abidin (2018) yakni menjadikan siswa menjadi seorang penulis, pembaca, dan komunikator yang handal,

mengembangkan kebiasaan berpikir siswa dan lebih meningkatkan kemampuan berpikir siswa, memberikan motivasi belajar siswa agar lebih meningkat dan mengembangkan pola pikir dan kemandirian siswa menjadi seorang pelajar yang inovatif, kreatif, produktif dan berkarakter (Abidin, 2018).

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan budaya literasi di kelas V MI Nurul Huda 1 Malang yakni sebagai berikut. Pertama, perencanaan kegiatan budaya literasi di kelas V meliputi beberapa tahap, (1) penentuan program untuk kegiatan budaya literasi membaca diantaranya membaca klasikal, membaca intensif dan membaca ekstensif, (2) penentuan waktu pelaksanaan kegiatan budaya literasi membaca, penentuan waktu yaitu waktu dalam tahap pembiasaan dalam pelaksanaan yaitu 5-10 menit sebelum pembelajaran dan (3) sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan literasi membaca, segala hal yang menunjang berlangsungnya kegiatan budaya literasi membaca. Kedua, pelaksanaan kegiatan budaya literasi membaca yang terdiri dari tahap pembiasaan yakni membaca buku non pelajaran yang ada di pojok baca selama 5-10 menit, tahap pengembangan, tahap diluar jam pembelajaran contohnya ekstrakurikuler *public speaking* dan pembacaan prokol upacara dan tahap pembelajaran, memasukkan kegiatan budaya literasi membaca di setiap jam pelajaran, dengan membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu dengan menggunakan macam-macam model membaca. Ketiga, hasil kegiatan budaya literasi membaca di kelas V MI Nurul Huda 1 Malang yang terdiri dari peningkatan pemahaman bacaan siswa, peningkatan kelancaran membaca siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa

#### **Daftar Rujukan**

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Multiliterasi; Sebuah Jawaban atas Tantangan Abad ke-21 dalam Konteks Ke-Indonesiaan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, I., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakteristik Keislaman Peserta Didik kelas V di SDN Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Dikdasmen, D. (2016). *Desain Induk Literasi Sekolah* (1st ed.). Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Faiz, A., Novthalia, A., & Dkk. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Lalremruati. (2019). *Graphic Novels as Substitutions of Traditional Books to Improve. India's Higher Education Authority UGC Approved.*
- Ngalimun, & Alfulaila. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurmawati, F., Mansur, R., & Ertanti, D. W. (2019). JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 72–81.
- Purwandari, G., Winata, W., & Suradika, A. (2021). Pemberdayaan pendidikan melalui kegiatan pojok membaca di Rawakalong. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1–7. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7991>
- Raharjo, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Republika Media.
- Sabirin, M. (2022). *Implementasi Budaya Membaca dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*. 1–11.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Ummi, F. (2020). *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya.